

**PENGARUH *PEER TEACHING* TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU
PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA
MURID MIN MESJID RAYA BANDA ACEH**

Niakurniawati¹, Elfi Zahara², Herry Imran³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

email: niakurniawati679@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar. Dari wawancara terhadap 17 murid didapati menderita karies, hanya 5 murid yang memiliki pengetahuan yang baik dan masih ada murid acuh tak acuh tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peer teaching terhadap perubahan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Sampel dengan menggunakan teknik total populasi sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan intervensi dilaksanakan dengan peer teaching. Desain penelitian adalah quasi experiment with pre-post control group design terhadap 2 kelompok yaitu kelompok intervensi kelas V A (40 murid) dan kelompok kontrol kelas V B (40 murid). Intervensi diberikan dua kali dan rentang waktu antara pre test dan post test selama satu bulan. Penelitian tanggal 19 Juli-06 Agustus 2019. Analisis data menggunakan uji Independent t-test dengan derajat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan dalam perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan murid sebelum dan sesudah diberikan peer teaching ($p=0,001$). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku murid sebelum dan sesudah diberikan peer teaching. Dengan harapan akan ada perilaku siswa yang lebih baik dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, guna mengurangi karies gigi pada anak.

Kata kunci : *Peer teaching*, pemeliharaan, kebersihan gigi dan mulut

ABSTRACT

Oral and dental health is a problem that is vulnerable to be faced by groups of elementary school age children. From interviews with 17 students found to suffer caries, only 5 students who have good knowledge and there are still students indifferent about oral health. This study aims to determine the effect of peer teaching on behavioral changes in oral hygiene maintenance. Samples using total population sampling techniques. Data collection using questionnaires and interventions carried out by peer teaching. The study design was a quasi-experimental with pre-post control group design of 2 groups, namely the intervention group class V A (40 students) and the control group class V B (40 students). The intervention was given twice and the time span between the pre test and post test for one month. Research dated July 19-August 6, 2019. Data analysis using the Independent t-test with a degree of confidence ($\alpha = 0.05$). The results showed there were differences in changes in students' knowledge, attitudes and actions before and after being given peer teaching ($p = 0.001$). It can be concluded that there are differences in student behavior before and after being given peer teaching. With the hope that there will be better student behavior in maintaining oral hygiene, in order to reduce dental caries in children.

Keywords: *Peer teaching, maintenance, oral and dental hygiene*

PENDAHULUAN

Menurut hasil pemeriksaan gigi dan mulut kelompok umur 6-14 tahun di Kota Banda Aceh pada kegiatan UKGS menunjukkan bahwa 34% anak menderita karies dan 47,3% kebersihan gigi dan mulut pada katagori buruk. (Kemenkes, 2014). Dari wawancara terhadap 17 murid didapati menderita karies, dan hanya 5 orang murid yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Murid masih acuh tak acuh dan tindakan kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Sementara studi pendahuluan awal juga diketahui bahwa program UKGS belum dimasukkan ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), walaupun dalam pedoman tertulis bahwa program kesehatan gigi dan mulut sekolah berintegrasi dalam program UKS, sementara masalah tersebut pihak sekolah sama sekali belum ada solusinya. Apabila masalah tersebut tidak segera dilakukan upaya pencegahan, terutama pencegahan primer melalui pendidikan kesehatan gigi kepada anak-anak, maka dengan meningkatnya umur, kerusakan gigi dan jaringan pendukungnya akan menjadi lebih berat, bahkan dapat mengakibatkan terlepasnya gigi pada usia muda, sehingga diperlukan biaya perawatan gigi yang semakin mahal (Dwiati, 2002).

Selain itu kebersihan gigi dan mulut juga merupakan masalah yang harus dilakukan upaya pencegahannya, dimana keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat mata (Pratiwi, 2009).

Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Peer

Teaching Terhadap Perubahan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

Timbulnya perilaku yang diharapkan diperlukan suatu proses pendidikan dengan metode dan media yang sesuai dengan kondisi perorangan maupun kelompok sehingga mempercepat proses perubahan perilaku (Astoeti, 2003).

Menurut Skinner, *cit.* (Notoatmodjo, 2007a) perilaku merupakan respons seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), maka perilaku kesehatan dapat diartikan sebagai suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan peer teaching tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, untuk mengetahui perbedaan tingkat sikap anak sebelum dan sesudah diberikan peer teaching tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan anak sebelum dan sesudah diberikan peer teaching tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimental Semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *equivalent control group design with pre test and post test*, penelitian ini dilakukan terhadap 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah murid kelas V-A dan kelompok kontrol adalah murid kelas V-B MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

Populasi penelitian ini adalah 40 murid kelas V-A dan 40 murid kelas V-B murid MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara total populasi, yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian yang berjumlah 80 orang responden.

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada kelas yang akan dilakukan intervensi, dipilih 4 orang anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi baik, berdasarkan rekomendasi guru, ke empat anak tersebut diajari dan diberikan materi tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama 2 x 45 menit (2 hari). Setelah 4 minggu baru dilakukan post test.
2. Pada kelas kelompok kontrol hanya dilakukan pre test dan post test dengan mengikuti jadwal kegiatan kelompok intervensi.
3. Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti dengan didampingi enumerator sebanyak 2 (dua) orang.

Secara rinci penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu :

1. Tahap I (*pretest*)

Pada tahap awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Juli 2019 dengan cara pretest terhadap 2 (dua) kelompok yaitu kelompok intervensi kelas VA dan kelompok kontrol kelas VB untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan murid Madrasah Ibtidaiyah tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Kemudian melakukan pembagian 4 buah kelompok dimana dari setiap kelompok di pilih satu orang, ke empat anak tersebut diajari dan diberikan materi tentang pemeliharaan

kebersihan gigi dan mulut selama 2 x 45 menit (2 hari).

2. Tahap II (*intervensi*)

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 09 Juli 2019 yaitu intervensi peer teaching di kelas VA, dimana dari setiap ketua kelompok tersebut mengajari teman sejawatnya dengan memberikan materi tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media flip chart serta phantom.

3. Tahap III (*posttest*)

Setelah dilakukan intervensi peer teaching, pada tanggal 02 Agustus 2019 dilakukan *posttest* terhadap 2 (dua) kelompok yaitu kelompok intervensi kelas VA dan kelompok kontrol kelas VB untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan murid Madrasah Ibtidaiyah tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik program SPSS di peroleh hasil dengan uji Kolmogorof Smirnov-Test, bahwa variabel yang tidak normal dengan nilai $p < 0,05$ sehingga uji yang dilakukan menggunakan mann Withney dan Wilcoxon. Sementara variabel yang normal dengan nilai $p > 0,05$ sehingga dapat di lanjutkan dengan uji t-test (paired dan independen).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2019 terhadap 80 orang murid MIN Mesjid Raya Banda Aceh dengan pembagian dua kelas kelompok yaitu kelompok intervensi (murid kelas V-A) dan kelompok kontrol (murid kelas V-B). Hasil pengumpulan data diperoleh berdasarkan pembagian angket pre test dan post test berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap dua kelompok dan hanya

kelompok intervensi yang diberikan penyuluhan dengan peer teaching melalui empat orang anak yang terlebih dahulu diberikan materi tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Hasil pengolahan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Responden
Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin murid (n=80)

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur :		
	10 tahun	8	10
	11 tahun	65	81,3
	12 tahun	7	8,7
2.	Jenis kelamin :		
	Laki-laki	38	47,5
	Perempuan	42	52,5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah berusia 11 tahun (81,3%), dan lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (52,5%).

2. Pengaruh peer teaching terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Tabel 2 Pengaruh Peer Teaching terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Kelas Intervensi dan Kontrol pada Murid MIN Masjid

	Kelompok	N	Mean Rank
Pengetahuan	Post-Test Intervensi	40	58,43
	Post-Test Kontrol	40	22,58

Total 80
 Berdasarkan tabel 2 diatas dari 80 orang murid dari kelompok intervensi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) post test pengetahuan sebesar 58,43 sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,58.

Uji Mann Whitney adalah uji yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dan data yang digunakan adalah data berskala ordinal atau interval. Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), dimana ada pengaruh peer teaching terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada Murid MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh.

3. Pengaruh peer teaching terhadap sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Tabel 3 Pengaruh Peer Teaching terhadap Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Kelas Intervensi dan Kontrol pada Murid MIN Masjid Raya

	Kelompok	N	Mean Rank	Z	p-value
Sikap	Post-Test Intervensi	40	49,86	-3,647	0,000
	Post-Test Kontrol	40	31,14		
	Total	80			

Berdasarkan table 3 diatas dari 80 orang murid dari kelompok intervensi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) post test sikap sebesar 49,86 sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,14.

Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), dimana ada pengaruh peer teaching terhadap sikap

pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh.

Pengaruh peer teaching terhadap tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Tabel 4 Pengaruh Peer Teaching terhadap Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Kelas Intervensi dan Kontrol pada Murid MIN Masjid Raya

	Kelompok	N	Mean Rank	Z
Tindakan Intervensi	Post-Test Tindakan	40	58,54	-7,018
	Post-Test Kontrol	40	22,46	
	Total	80		

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 80 orang murid dari kelompok intervensi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) post test tindakan sebesar 58,54 sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,46.

Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), dimana ada pengaruh peer teaching terhadap tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada Murid MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh peer teaching terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada kelas intervensi dan kelas kontrol

Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), dimana ada pengaruh peer teaching terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada Murid MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh.

Pengetahuan atau kognitif merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan kesehatan gigi akan mendasari sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut (Jakarta, 2000).

Menurut (Notoatmodjo, 2007b) perilaku mulai dibentuk dari pengetahuan atau ranah kognitif. Subjek atau individu mengetahui rangsangan yang berupa materi atau objek dari luar dirinya, kemudian terbentuk pengetahuan baru. Pengetahuan baru ini akan menimbulkan tanggapan batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahuinya. Setelah rangsangan diketahui dan disadari sepenuhnya, akan timbul tanggapan lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap rangsangan. Pada kenyataannya, rangsangan yang diterima subjek dapat langsung menimbulkan tindakan terhadap rangsangan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja, tetapi juga bisa dengan pendidikan non formal. Salah satunya yaitu dengan metode penyuluhan peer teaching.

Metode *Peer Teaching* adalah metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan (Dianawati, 2015)

Sebanyak 92,5% anak mengalami peningkatan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan metode peer teaching. Hasil ini sesuai dengan penelitian Simon, dkk yang menyebutkan bahwa program pelatihan diterima dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari profesional dari tenaga kesehatan gigi dan mulut atau

perguruan tinggi sangat diperlukan (Mwangosi, 2002).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dimana terdapat perbedaan signifikan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan gigi dengan media audiovisual oleh Peer Grup. Pendidikan kesehatan akan lebih berpengaruh jika dilakukan oleh peer grup karena anak usia sekolah lebih mudah belajar hal yang baru dari teman sebayanya, terutama jika informasi tersebut diberikan secara berulang kali (Riris, 2016)

2. Pengaruh peer teaching terhadap sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada kelas intervensi dan kelas kontrol

Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), dimana ada pengaruh peer teaching terhadap sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Lestari yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Menaming dimana ada pengaruh penggunaan metode *peer teaching* (Pembelajaran Sesama Teman) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Menaming. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *peer teaching* (Pembelajaran Sesama Teman) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs.

Menaming. Artinya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *peer teaching* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *peer teaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara

aktif, dimana didalam proses pembelajaran mereka dibantu oleh temannya sendiri.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, akan tetapi, bukan berarti seorang berpendidikan rendah mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek itu yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Wawan, 2010).

3. Pengaruh peer teaching terhadap tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada kelas intervensi dan kelas kontrol

Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), dimana ada pengaruh peer teaching terhadap tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Masjid Raya Kota Banda Aceh.

Menurut (Herijulianti, 2002) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat orang untuk belajar dan mencoba sendiri prosedur yang didemonstrasikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, proses penerimaan informasi akan menjadi lebih berkesan secara mendalam. Sehingga anak akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca dan mendengar. Hal ini disebabkan persepsi yang diperoleh dari hasil pengamatan, benda-benda yang digunakan atau alat peraga yang nyata, serta peragaan yang dapat diulang serta dicoba oleh peserta.

Peneliti berasumsi bahwa *peer teaching* sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut karena *peer teaching* merupakan metode yang

digunakan untuk memperoleh keterampilan dalam memberikan penyuluhan sebelum terjun ke situasi yang sebenarnya dan merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan dalam perubahan pengetahuan murid sebelum dan sesudah diberikan peer teaching tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh ($p=0,001$)
2. Ada perbedaan dalam perubahan sikap murid sebelum dan sesudah diberikan peer teaching tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh ($p=0,001$)
3. Ada perbedaan dalam perubahan tindakan murid sebelum dan sesudah diberikan peer teaching tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh ($p=0,001$)

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: Peer teaching baik untuk dilakukan pada murid MIN Mesjid Raya, terutama untuk membentuk perilaku yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut, sehingga peer teaching yang rutin dilakukan oleh murid minimal setiap kunjungan UKGS yang dilakukan oleh pihak puskesmas. Dengan harapan akan ada perilaku murid yang lebih baik dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, guna mengurangi karies gigi pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astoeti, T. E., Jenie,I, Kusnoto,J 2003. **Hubungan Perilaku Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Murid-Murid Sekolah Dasar Negeri DKI Jakarta Penderita Gigi Berjejal.** *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia, Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Dianawati, H. 2015. Pengaruh Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Giring Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Universitas Wiraraja Sumenep.
- Dwiati, L. 2002. Pengaruh Model Pencegahan Karies Gigi dan Gingivitis Terhadap Status Kesehatan Gigi Anak Sekolah dan Efisiensi Sumber Daya Program UKGS Di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002.
- Herijulianti, E., Indriani,T S dan Artini,S 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta, EGC.Jakarta 2000.* Jurnal Kedokteran Gigi.
- Kemenkes, R.I. 2014. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Mwangosi, I., Nyandindi,U., 2002. Oal health related knowledge, behaviours, attitude and self-assessed status of primary school teachers in

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

ISSN: 2528-4002 (media online)

ISSN: 2355-892X (print)

Online: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/KesehatanMasyarakat>

Tanzania. *International Dental Journal*.

Notoatmodjo, S. 2007 *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta, Rineka Cipta.

NOTOATMODJO, S. 2007b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (2nd ed)*, Jakarta, Rineka Cipta.

Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik, Perawatan Praktis Sehari-hari*, Jakarta, Kompas.

Riris, R. M., DKK 2016. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Oleh Peer Group Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Kelas 4 dan 5 di SDN Kalicari 01 Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wawan, D. D. 2010. American Dental Association 2016. *Toothbrushes A. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.